BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penjelasan dari setiap variabel yang diperoleh dari penelitian dalam data akan dijelaskan secara rinci pada tiap-tiap variabel. Hasil penelitian diperoleh gambaran tentang pengaruh pembiasaan membaca Alquran sebelum pembelajaran (X) terhadap kecerdasan spiritual (Y_1) dan kecerdasan emosional (Y_2) siswa di MAN 2 Tulungagung.

Peneliti mengawali serangkaian penelitian dengan mengajukan surat izin penelitian ke MAN 2 Tulungagung pada tanggal 20 Oktober 2018 dan diterima pada tanggal 30 Oktober 2018, kemudian ditindak lanjuti dengan menyebar angket uji validitas dan reabilitas pada tanggal 01 November 2018 pada masing-masing jurusan di kelas XI.

Perolehan data terkait dengan penelitian dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dengan menyebar angket kepada siswa yang dimulai dengan uji coba angket untuk menguji validitas dan reabilitas angket tersebut. Angket ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pembiasaan membaca Alquran, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional siswa. Angket yang digunakan berupa pertanyaan positif yang berjumlah 20 pertanyaan dari masing-masing variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 2 Tulungagung yang berjumlah 439. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Proportionate Stratified Random Sampling*, dimana

pengambilan sampel diambil 10% dari populasi. Hasilnya sampel yang diperoleh sebanyak 44 siswa dari 11 kelas, sehingga masing-masing kelas diambil 4 siswa untuk dijadikan responden.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Angket sebelum dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas instrumen untuk mengetahui instrumen tersebut valid atau tidak. Uji validitas ada dua cara yaitu uji validitas ahli dan uji validitas empiris. Pada penelitian ini validasi ahli dilakukan oleh salah satu dosen dari IAIN Tulungagung yakni Bapak Dr. Agus Purwowidodo, M.Pd. Hasilnya 20 butir pernyataan (dari 3 variabel) yang terdapat pada angket dinyatakan layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

Kedua ialah uji validitas empiris, yaitu angket yang sudah dinyatakan layak oleh validator selanjutnya diuji cobakan kepada responden. Responden untuk uji coba angket adalah siswa yang diambil secara random dari kelas XI sebanyak 30 siswa (selain sampel). Hasil uji coba tersebut selanjutnya dilakukan uji validitas untuk mengetahui valid atau tidaknya item soal. Untuk mencari validitas soal tes peneliti menggunakan bantuan program komputer *SPSS* 16.0 dengan ketentuan apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid. Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada tabel nilai *r product moment*.

Adapun hasil perhitungan uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Pembiasaan Membaca Alquran

Variabel	**Indikator**	**Soal**	**Pearson Correlation**	**r_{tabel} (N=30), Taraf signifikansi 5%**	**Keterangan**
Pembiasaan Membaca Alquran	Kontinuitas melakukan kegiatan pembiasaan membaca Alquran	1	0,635	0,3610	Valid
		2	0,617	0,3610	Valid
		3	0,823	0,3610	Valid
		4	0,683	0,3610	Valid
		5	0,407	0,3610	Valid
		6	0,767	0,3610	Valid
	Konsistensi melakukan pembiasaan membaca Alquran	7	0,768	0,3610	Valid
		8	0,548	0,3610	Valid
		9	0,502	0,3610	Valid
		10	0,583	0,3610	Valid
		11	0,62	0,3610	Valid
		12	0,546	0,3610	Valid
	Kesungguhan dalam melakukan pembiasaan membaca Aquran	13	0,661	0,3610	Valid
		14	0,546	0,3610	Valid
		15	0,682	0,3610	Valid
		16	0,517	0,3610	Valid
		17	0,625	0,3610	Valid
		18	0,565	0,3610	Valid
		19	0,807	0,3610	Valid
		20	0,608	0,3610	Valid

Item soal dikatakan valid apabila r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r_{tabel}. Nilai r_{tabel} untuk N=30 adalah 0,3610. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari nilai r_{tabel}. Jadi, dapat disimpulkan bahwa 20 item soal dari variabel pembiasaan membaca Alquran dinyatakan **valid.**

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual

Variabel	Indikator	Soal	Pearson Correlation	r_{tabel} (N=30), Taraf signifikansi 5%	Keterangan
Kecerdasan Spiritual	Mengenali diri sendiri	1	0,396	0,3610	Valid
		2	0,525	0,3610	Valid
		3	0,432	0,3610	Valid
		4	0,616	0,3610	Valid
	Etika sosial	5	0,367	0,3610	Valid
		6	0,698	0,3610	Valid
		7	0,591	0,3610	Valid
		8	0,634	0,3610	Valid
	Selalu mengingat Allah SWT	9	0,623	0,3610	Valid
		10	0,550	0,3610	Valid
		11	0,587	0,3610	Valid
		12	0,376	0,3610	Valid
	Senang melakukan kebaikan	13	0,384	0,3610	Valid
		14	0,637	0,3610	Valid
		15	0,553	0,3610	Valid
		16	0,4	0,3610	Valid
	Keengganan melakukan hal-hal yang merugikan	17	0,521	0,3610	Valid
		18	0,802	0,3610	Valid
		19	0,514	0,3610	Valid
		20	0,647	0,3610	Valid

Item soal dikatakan valid apabila r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r_{tabel}. Nilai r_{tabel} untuk N=30 adalah 0,3610. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari nilai r_{tabel}. Jadi, dapat disimpulkan bahwa 20 item soal dari variabel kecerdasan spiritual dinyatakan **valid.**

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Kecerdasan Emosional

Variabel	Indikator	Soal	Pearson Correlation	r_{tabel} (N=30), Taraf signifikansi 5%	Keterangan
Kecerdasan Emosional	Pengendalian diri	1	0,512	0,3610	Valid
		2	0,416	0,3610	Valid
		3	0,698	0,3610	Valid
		4	0,572	0,3610	Valid
	Keterampilan sosial	5	0,469	0,3610	Valid
		6	0,517	0,3610	Valid
		7	0,697	0,3610	Valid
		8	0,652	0,3610	Valid
	Empati	9	0,644	0,3610	Valid
		10	0,523	0,3610	Valid
		11	0,432	0,3610	Valid
		12	0,813	0,3610	Valid
	Kesadaran diri	13	0,468	0,3610	Valid
		14	0,639	0,3610	Valid
		15	0,541	0,3610	Valid
		16	0,553	0,3610	Valid
	Motivasi	17	0,674	0,3610	Valid
		18	0,572	0,3610	Valid
		19	0,771	0,3610	Valid
		20	0,644	0,3610	Valid

Item soal dikatakan valid apabila r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r_{tabel}. Nilai r_{tabel} untuk N=30 adalah 0,3610. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari nilai r_{tabel}. Jadi, dapat disimpulkan bahwa 20 item soal dari variabel kecerdasan emosional dinyatakan **valid.**

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui bahwa angket tersebut dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas menggunakan bantuan program komputer *SPSS* 16.0. Data untuk uji reliabilitas diambil dari

data uji validitas sebelumnya. Soal tes dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Nilai reliabilitas setiap item soal dapat dilihat pada kolom *Cronbach" s Alpha if Item Deleted* sebagai berikut:

1) Nilai *alpha Cronbach* 0,00 – 0,20 berarti kurang reliabel
2) Nilai *alpha Cronbach* 0,21 – 0,40 berarti agak reliabel.
3) Nilai *alpha Cronbach* 0,41 – 0,60 berarti cukup reliabel.
4) Nilai *alpha Cronbach* 0,61 – 0,80 berarti reliabel.
5) Nilai *alpha Cronbach* 0,81 – 1,00 berarti sangat reliabel.

Berikut hasil hitungan uji reliabilitas item soal angket pada masing-masing variabel:

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Pembiasaan Membaca Alquran

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	20

Berdasarkan kriteria ketentuan keriabelan, hasil uji reliabilitas angket pada variabel pembiasaan membaca Aquran menunjukkan bahwa item soal sangat reliabel karena memiliki nilai *alpha Cronbach* antara 0,81 – 1,00.

Tabel 4.5

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Kecerdasan Spiritual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.870	20

Berdasarkan kriteria ketentuan keriabelan, hasil uji reliabilitas angket pada variabel kecerdasan spiritual menunjukkan bahwa item soal sangat reliabel karena memiliki nilai *alpha Cronbach* antara 0,81 – 1,00.

Tabel 4.6

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	20

Berdasarkan kriteria ketentuan keriabelan, hasil uji reliabilitas angket pada variabel kecerdasan emosional menunjukkan bahwa item soal sangat reliabel karena memiliki nilai *alpha Cronbach* antara 0,81 – 1,00.

2. Uji Prasyarat Hipotesis

Uji prasyarat hipotesis dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Adapun uji prasyarat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas menggunakan uji *kolmogorof-smirnov* pada program komputer *SPSS* 16.0.

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan:

Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0.05 maka H0 diterima

Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0.05 maka H0 ditolak

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas Instrumen Angket

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X	Y1	Y2
N		44	44	44
Normal Parameters[a]	Mean	58.07	61.32	62.2727
	Std. Deviation	7.837	6.678	8.21899
Most Extreme Differences	Absolute	.128	.077	.075
	Positive	.066	.068	.062
	Negative	-.128	-.077	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		**.846**	**.508**	**.499**
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.471**	**.959**	**.965**

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan hasil uji Normalitas sebagai berikut:

1) Nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang dihasilkan dari variabel X (pembiasaan membaca Alquran) sebesar 0,846 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji hipotesis nol ialah 0,471 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan interpretasi di atas dapat dinyatakan data variabel **X berdistribusi normal.**
2) Nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang dihasilkan dari variabel Y_1 (kecerdasan spiritual) sebesar 0,508 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji hipotesis nol ialah 0,959 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan interpretasi di atas dapat dinyatakan data variabel **Y_1 berdistribusi normal.**
3) Nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang dihasilkan dari variabel Y_2 (kecerdasan emosional) sebesar 0,499 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau nilai probabilitas yang dihasilkan dari uji hipotesis nol ialah 0,965 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan interpretasi di atas dapat dinyatakan data variabel **Y_2 berdistribusi normal.**

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel dependen memiliki varian yang sama. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Homogenitas sebagai berikut:

1) Jika signifikansi < 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok adalah tidak sama.

2) Jika signifikansi > 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua kelompok adalah sama.

Berikut hasil uji homogenitas varian dan matriks varian covarian menggunakan *SPSS 16 for Windows*:

a) Uji homogenitas varian

Uji Homogenitas varian dilihat dari Levene's Test sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Homogenitas menggunakan Levene's Test

Levene's Test of Equality of Error Variances[a]

	F	df1	df2	Sig.
Y1	4.664	20	23	**.000**
Y2	1.243	20	23	**.306**

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design:
Intercept +
X

Berdasarkan tabel, hasil Levene's Test menunjukkan bahwa untuk variabel Y_1 harga F ialah 4.664 dengan signifikansi 0,000, sendangkan variabel Y_2 harga F ialah 1.243 dengan signifikansi 0,306. Walaupun dua angka tersebut satu di bawah 0,05 dan satu di atas 0,05 namun secara keseluruhan H0 bisa diterima.

b) Uji homogenitas matriks varian/covarian

Manova mempersyaratkan bahwa matriks varian/covarian dari variabel dependen sama. Uji homogenitas matriks varian/covarian

dilihat dari hasil uji Box. Apabila harga Box's M signifikan maka H0 yang menyatakan bahwa matriks varian-covarian dari variabel dependen tidak sama. Dalam kondisi ini analisis Manova tidak dapat dilanjutkan. Berikut hasil uji Box's M:

Tabel 4.9

Hasil Uji Homogenitas menggunakan Uji Box's M

Box's Test of Equality of Covariance Matrices[a]

Box's M	**9.037**
F	.490
df1	12
df2	739.341
Sig.	**.921**

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + X

Berdasarkan tabel nilai dari Box's M adalah 9,037 dengan angka Sig. 0,921. Karena angka tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti matrix Varian-Covarians pada variabel dependen (kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional) adalah sama.

c. Uji Linearitas

Uji Linearitas berfungsi untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Untuk pengambilan keputusan dengan pedoman sebagai berikut:

1) Data dikatakan linier jika nilai signifikansi > 0,05.

2) Data dikatakan tidak linier jika nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 4.10

Hasil Uji Linearitas variabel X terhadap variabel Y_1

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X	Between Groups	(Combined)	1282.329	20	64.116	2.322	.027
		Linearity	667.869	1	667.869	24.182	.000
		Deviation from Linearity	614.460	19	32.340	1.171	**.356**
	Within Groups		635.217	23	27.618		
	Total		1917.545	43			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel X (Pembiasaan Membaca Alquran) memiliki nilai signifikansi 0,356 sehingga menunjukkan lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel (X) dengan variabel Y_1 (Kecerdasan Spiritual).

Tabel 4.11

Hasil Uji Linearitas variabel X terhadap variabel Y_2

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y2 * X	Between Groups	(Combined)	2176.094	20	108.805	3.435	.003
		Linearity	1236.713	1	1236.713	39.038	.000
		Deviation from Linearity	939.381	19	49.441	1.561	**.154**

Within Groups	728.633	23	31.680		
Total	2904.727	43			

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel X (Pembiasaan Membaca Alquran) memiliki nilai signifikansi 0,154 sehingga menunjukkan lebih besar dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel (X) dengan variabel Y_2 (Kecerdasan Emosional).

3. Uji Hipotesis

a. Uji *t-test*

Uji *t-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (pembiasaan membaca Alquran sebelum pembelajaran) terhadap variabel Y_1 (Kecerdasan Spiritual) dan pengaruh variabel X (pembiasaan membaca Alquran sebelum pembelajaran) terhadap terhadap variabel Y_2 (Kecerdasan Emosional). Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen akan tetapi apabila nilai signifikansi < 0,05 maka dapat diartikan variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun ketentuan atau kriteria untuk penerimaan dan penolakan suatu hipotesis adalah:

1) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka nilai hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka nilai hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows:*

Tabel 4.12

Hasil Uji Hipotesis variabel X terhadap Y_1 menggunakan *t-test*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.116	6.218		5.165	.000
	X	.503	.106	.590	**4.738**	**.000**

a. Dependent Variable: Y1

Berdasarkan tabel *output* uji *t-test* diketahui nilai Sig. adalah 0,000 dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,738. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan df = N – 2 = 44 – 2 = 42 pada taraf siginfikansi 5% yaitu sebesar 1,682. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, sehingga H_0 ditolak. Selain itu nilai signifikansi menunjukkan 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembiasaan membaca Alquran sebelum pembelajaran terhadap kecerdasan spiritual siswa di MAN 2 Tulungagung.

Tabel 4.13

Hasil Uji Hipotesis variabel X terhadap Y_2 menggunakan *t-test*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.535	7.184		3.137	.003
	X	.684	.123	.653	**5.580**	**.000**

a. Dependent Variable: Y2

Berdasarkan tabel *output* uji *t-test* diketahui nilai Sig. adalah 0,000 dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,580. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan df = N – 2 = 44 – 2 = 42 pada taraf siginfikansi 5% yaitu sebesar 1,682. Hal ini menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}, sehingga H_0 ditolak. Selain itu nilai signifikansi menunjukkan 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembiasaan membaca Alquran sebelum pembelajaran terhadap kecerdasan emosional siswa di MAN 2 Tulungagung.

b. Uji Manova

Manova memiliki beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk membuat keputusan dalam perbedaan antar kelompok, seperti *Pillai's Trace, Wilks' Lamda, Hotelling's Trace,* dan *Roy's Largest Root*.

Berikut adalah hasil perhitungan variabel X terhadap Y_1 dan Y_2 menggunakan *multivariate test*:

Tabel 4.14

Hasil Uji Hipotesis variabel X terhadap Y1 dan Y_2 menggunakan *Multivariate Tests*

Multivariate Tests[c]

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.996	2.562E3[a]	2.000	22.000	.000
	Wilks' Lambda	.004	2.562E3[a]	2.000	22.000	.000
	Hotelling's Trace	232.904	2.562E3[a]	2.000	22.000	.000
	Roy's Largest Root	232.904	2.562E3[a]	2.000	22.000	.000
X	Pillai's Trace	1.086	1.367	40.000	46.000	.153
	Wilks' Lambda	.165	1.612[a]	40.000	44.000	.062
	Hotelling's Trace	3.555	1.867	40.000	42.000	.024
	Roy's Largest Root	3.057	3.516[b]	20.000	23.000	**.002**

a. Exact statistic

b. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.

c. Design: Intercept
+ X

Berdasakan tabel hasil analisis menunjukkan bahwa harga signifikansi pada kolom X yang diuji dengan *Pillai's Trace* dan *Wilks' Lamda* menunjukkan angka signifikansi 0,153 dan 0,62 dimana nilai tersebut lebih dari 0,05. Sedangkan harga signifikansi yang diuji dengan *Hotelling's Trace,* dan *Roy's Largest Root* menunjukkan angka signifikansi 0,024 dan 0,002 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Dalam kasus ini peneliti mengutamakan perhitungan *Roy's* karena perhitungan *Roy's* merupakan prosedur terbaik untuk menentukan

signifikansi Multivariat, sehingga dengan demikian harga signifikansi 0,002 < 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya, variabel X (Pembiasaan Membaca Alquran) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y_1 (Kecerdasan Spiritual) dan Y_2 (Kecerdasan Emosional).

Tabel 4.15

Hasil Uji Hipotesis menggunakan *Test of Between Subjects Effects*

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Y1	1282.329[a]	20	64.116	2.322	.027
	Y2	2176.094[b]	20	108.805	3.435	.003
Intercept	Y1	128710.004	1	128710.004	4.660E3	.000
	Y2	132298.608	1	132298.608	4.176E3	.000
X	Y1	1282.329	20	64.116	2.322	.027
	Y2	2176.094	20	108.805	3.435	.003
Error	Y1	635.217	23	27.618		
	Y2	728.633	23	31.680		
Total	Y1	167354.000	44			
	Y2	173532.000	44			
Corrected Total	Y1	1917.545	43			
	Y2	2904.727	43			

a. R Squared = ,669 (Adjusted R Squared = ,381)

b. R Squared = ,749 (Adjusted R Squared = ,531)

Tabel di atas menunjukkan hasil uji pengaruh satu variabel independen terhadap dua variabel dependen. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (pembiasaan

membaca Aquran sebelum pembelajaran) dengan variabel Y_1 (kecerdasan spiritual) yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,027 < 0,05. Selain itu juga terdapat hubungan antara pembiasaan membaca Aquran sebelum pembelajaran terhadap variabel Y_2 (kecerdasan emosional) dengan signifikansi 0,003 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiasaan membaca Alquran sebelum pembelajaran terhadap kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional siswa.